



Warga Swadaya Basmi Ulat

**Yoebal Rasyid, Yulianingsih,
Neni Ridarineni**

Satgas penanganan ulat bulu dibentuk di Kota Yoga.

BANTUL — Sejumlah kabupaten di Provinsi DIY, sudah terpapar wabah ulat bulu. Khawatir ulat bulu juga menyerang daerahnya, warga Bantul memutuskan memangkas ranting-ranting pohon. Kamis (14/4) pagi, secara bersama-sama mereka melakukan penyemprotan, serta membakar ulat yang muncul di pohon-pohon di sekitar Desa Kebonagung, Jetis.

Sugito, warga setempat, mengakui, warga mulai melihat adanya ulat bulu yang menempel di sejumlah pohon mangga di kawasan itu. Sehari sebelumnya ulat-ulat ini belum ditemui. "Warga lalu begotong-ro Yong melakukan penyemprotan dan membakar ulat agar ulat tidak berkembang seperti di daerah lain," kata Sugito.

Meski demikian, seperti dijelaskan Kepala Dinas Pertanian Bantul, Edy Suharyanto, keberadaan hama ulat bulu di Bantul belum separah di Probolinggo, Jatim. "Tapi keadaan ini terus kita amati," dia menandakan.

Untuk langkah antisipasi, sambung Edy, saat ini pihaknya mulai menginventaris berbagai jenis pestisida. "Begitu ulat datang, jenisnya kita ketahui, kita langsung menggunakan pestisi-

da yang sesuai," katanya. Sementara itu Kepala Dinas Pertanian DIY, Nanang Suwandi menyatakan, ulat bulu telah menyerang semak, pohon mangga, kedondong, rambutan, dan kenanga di Kabupaten Sleman, Kulonprogo, Bantul, dan Kota Yogyakarta.

Pihaknya, lanjut dia, telah melakukan koordinasi penanganan dengan kabupaten/kota termasuk dengan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Untuk pengendalian ulat bulu, Dinas Pertanian DIY masih akan mengedepankan pengendalian siklus yang sifatnya alamiah.

Gerak cepat dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta dengan membentuk satuan gugus tugas (Satgas) untuk penanggulangan penyebaran hama itu. Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Benny Nurhantoro, menyatakan, tim resmi dibentuk pada Kamis (14/4).

"Tugas pertama adalah berkonsultasi dengan pakar di UGM untuk menanyakan apakah insektisida yang digunakan penyemprotan kemarin dan hari ini, perlu diganti," terangnya.

Selain berkonsultasi dengan pakar di UGM, satgas juga bertugas membantu masyarakat jika memang ditemukan penyebaran ulat bulu di tempat lain. "Masyarakat bisa mengajukan permintaan penanggulangan segera pada kami," tandas Benny.

Terpisah Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta,

Choirul Anwar mengatakan, hingga kini stok obat anti alergi, anti gatal dan anti radang di beberapa puskesmas di Kota Yogyakarta sudah mencukupi sebagai upaya pengobatan bagi warga yang terkena gatal-gatal.

"Stok masih cukup sehingga belum perlu dilakukan penambahan. Kejadian ulat bulu di Kota Yogyakarta juga tidak sebanyak seperti di Probolinggo," jelasnya.

Meski begitu lanjut dia, jika memang nantinya penyebaran semakin meluas dan diperlukan penambahan obat-obatan, maka pihaknya telah siap dengan dana darurat sebesar Rp 100 juta yang bisa dimanfaatkan untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Adapun dari pandangan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Agus Nugroho Setiawan, pemangkasan daun-daun tanaman yang rindang secara parsial atau sebagian dapat mengurangi berkembangnya populasi ulat bulu.

Hai ini karena dengan dipangkas, selain mengurangi ketersediaan pangan bagi ulat tersebut juga dapat memudahkan sinar matahari untuk masuk ke sela-sela daun. "Sehingga dapat mencegah menetasnya telur ulat bulu yang siap menetas," tegas dia.

Menurut Agus, ketersediaan pangan yaitu banyaknya tanaman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mudah berkembangnya populasi ulat bulu. Selain itu, dipengaruhi juga oleh suhu serta kelembaban.

■ ed : yusuf assidiq

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005